



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QURAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP N 7
GUNUNG TALANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh:

FAISAL ADI PUTRA
NIM. 1730101038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Adi Putra
NIM : 1730101038
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Jernih/ 28 Oktober 2022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP N 7 GUNUNG TALANG”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 7 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Faisal Adi Putra

NIM. 1730101038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **FAISAL ADI PUTRA**, NIM: **1730101038**, dengan judul: **“UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP N 7 GUNUNG TALANG”** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 7 Januari 2022
Pembimbing,



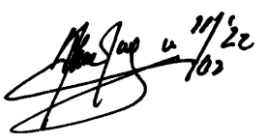


Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A.
NIP. 19520202 198203 1 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Faisal Adi Putra, NIM: 1730101038, Judul: **UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP N 7 GUNUNG TALANG**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 31 Januari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A. NIP. 19520202 198203 1 006	Penguji Pendamping	
2.	Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd NIP. 19631109 199103 1 003	Penguji Utama	
3.	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A. NIP. 19580510 198703 2 002	Anggota Penguji Utama	

Batusangkar, 14 Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

FAISAL ADI PUTRA, NIM. 1730101038, judul skripsi: **“Upaya Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP N 7 Gunung Talang”**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Quran serta terbatasnya proses pembinaan oleh guru disekolah sebab proses pembelajaran secara daring sebagai dampak dari upaya pencegahan Covid-19 serta pentingnya peran orang tua dalam proses belajar siswa dirumah yang membutuhkan upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran daring di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dapat mendeskripsikan bagaimana upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah orang tua dan siswa beserta dokumentasi pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya Preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa adalah menyediakan al-Quran, menyediakan ruang khusus membaca Al-Quran dirumah, menyediakan pakain muslim/muslimah bagi anak, mendatangkan guru khusus membaca Al-Quran dirumah, serta orang tua membantu mengatur waktu membaca Al-Quran anak dirumah. 2) Upaya Preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa adalah memberikan perhatian, memberikan hadiah, memberikan penghargaan, memberikan hukuman. 3) Upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa adalah orang tua membantu memperbaiki bacaan Al-Quran anak, orang tua ikut mengatasi masalah yang dihadapi anak dalam membaca Al-Quran.

Kata Kunci: *Upaya Orang Tua, Kemampuan Membaca Al-Quran, Pembelajaran Daring*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
BIODATA PENULIS.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1) Upaya Orang Tua.....	9
2) Kemampuan Membaca Al-Quran	14
3) Pembelajaran Daring.....	22
B. Penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Latar dan Waktu Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	32
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	33
BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Temuan Penelitian	34
1. Temuan Umum	34
2. Temuan Khusus.....	35
B. Pembahasan.....	48
a. Upaya Preventif Orang Tua.....	48
b. Upaya Preservatif Orang Tua	53
c. Upaya Kuratif Orang Tua.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
1. Kesimpulan.....	61
2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Awal Dengan Siswa dan Guru PAI
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pengajaran yang menekankan pada penguasaan keagamaan oleh peserta didik. Sebagaimana terdapat didalam Permenag No 13 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan keagamaan islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama islam”.

Penanaman dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama merupakan salah satu aspek pendidikan dasar ajaran agama yang harus dimiliki siswa melalui bimbingan dari orang tua. Dasar ajaran agama yang dimaksud adalah mulai dari mengajarkan Al Quran, mengajarkan seni baca Al Quran, sehingga anak-anak bisa membaca dan mampu memahami isi kandungan dalam setiap ayat Al Quran. Sehingga dengan pendidikan agama islam serta pemahaman akan isi kandungan al qur’an akan menjadi sarana dalam pembinaan karakter dan moral anak yang luhur.(Syahbuddin, 2015: 220)

Selanjutnya, pendidikan pada masa ini memiliki tantangan dan permasalahan yang dihadapi di Indonesia saat ini, permasalahan ini sudah dirasakan oleh semua jenjang pendidikan baik dari satuan pendidikan negeri maupun swasta. Hal ini disebabkan mewabahnya virus Covid-19 yang melanda seluruh manusia di dunia. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus Corona, virus ini merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia, virus ini dapat menular kepada siapa saja seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi termasuk ibu hamil dan menyusui. Virus ini diduga dapat ditularkan dari manusia ke manusia (Susiloadityo,dkk,2019 :45).

Akibat dari pandemic tersebut, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan berbagai macam aplikasi dan media elektronik yang dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran secara daring. Pada saat ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring baik dari metode pembelajaran, strategi yang akan digunakan, alat dan media pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan dan kebutuhan lainnya, begitu juga siswa sangat dituntut untuk memaksimalkan keaktifannya saat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan tidak berhadapan langsung dengan guru.

Guru bukanlah satu-satunya pendidik bagi siswa namun orang tua adalah orang yang sangat memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, orang tua memiliki waktu yang sangat banyak dengan siswa dibandingkan guru (Maemunawati, 2020 : 27).

Proses pendidikan tidak hanya terfokus kepada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru disekolah namun juga ada kerjasama dan dukungan dari orang tua baik dalam memberikan bimbingan dan perhatian serta memberikan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran, terlebih pada masa pembelajaran secara daring dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran di rumah masing dibawah pengontrolan dan pengawasan dari orang tua.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan terhadap anak, orang tua akan menjadi tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan dan mengenal ilmu-ilmu dasar bagi anak. Orang tua akan mengenalkan anaknya tentang nilai-nilai kehidupan dan mengajarkan anak kepada kebaikan dan senantiasa melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik, orang tua akan mengajarkan anak mengenal Allah SWT, mengajarkan berdoa'a, mengajarkan sholat, berpuasa dan membaca Al Qur'an, orang tua juga mengajarkan anak nilai-nilai sosial agar anak mudah

bergaul dengan teman-temannya, suka menolong dan juga saling menghargai.

SMP N 7 Gunung Talang Kabupaten Solok merupakan salah satu satuan pendidikan negeri tingkat menengah pertama di Kabupaten Solok yang menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu syarat penerimaan siswa baru setiap tahun, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam penerimaan siswa.

Tanggal 2 Agustus 2021 di SMP N 7 Gunung Talang Kabupaten Solok, peneliti melakukan tes awal terhadap 11 orang siswa untuk membaca Al-Quran yakni Qs. Al-Baqarah ayat 1-5. Berdasarkan tes yang dilakukan peneliti menemukan berbagai fenomena diantaranya; beberapa siswa fasih dalam membaca Al-Quran, beberapa siswa tidak bisa membaca Al Quran, beberapa siswa terbata-bata, beberapa siswa lancar membaca Al-Quran tetapi hukum tajwidnya belum benar, serta sulit melafadzkan makharijul huruf dengan benar.

Fenomena diatas dikuatkan oleh pernyataan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 7 Gunung Talang. Menurut bu Helmi (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) "Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dalam setiap kelas rata-rata sama, ada sebagian siswa kami yang sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik, ada yang belum lancar dan ada juga yang sangat terbata-bata dalam membaca Al-Quran, kemudian kami mencoba berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran seperti mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Quran secara bergantian setiap harinya, mengadakan mata pelajaran tambahan tentang baca tulis Al-Quran melalui izin dari kepala sekolah, kemudian pengadaan ekstrakurikuler tahfiz yang mana ada beberapa peningkatan dari kemampuan siswa meskipun belum keseluruhan namun dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kegiatan pembelajaran

menjadi terbatas dan pembelajaran tambahan dan juga ekstrakurikuler tidak dapat dijalankan seperti biasanya”

Selanjutnya, situasi pandemi saat ini mengakibatkan berpindahnya proses pembelajaran dilakukan secara daring, artinya siswa lebih banyak melakukan aktifitas pembelajaran dirumah dibandingkan disekolah. Sehingga dalam hal ini dituntut adanya upaya orang tua untuk melakukan pembinaan terhadap siswa khususnya dalam membaca Al-Quran. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa, upaya yang dilakukan seperti; memberikan fasilitas yang lengkap, melakukan pendampingan saat pembelajaran, memberikan motivasi kepada anak. Kemudian, fasilitas yang diberikan dalam upaya tersebut salah satunya menyediakan Al-Quran dengan berbagai jenis seperti Al-Quran digital dan Al-Quran dengan desain yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pada masa pandemic covid-19 pelaksanaan pembelajaran daring sangat menghambat ruang gerak guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di sekolah. Pada kondisi pandemic Covid-19 pelaksanaan pembinaan dalam membaca Al-Quran yang dilaksanakan guru tidak berjalan secara maksimal karena berbagai kendala dari guru sendiri maupun kendala dari setiap anak. Sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan anak lebih banyak waktu dirumah bersama dengan orang tua maka perlu rasanya ada pengawasan dan bimbingan yang ketat dari orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anaknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al Quran serta terbatasnya ruang pembinaan oleh guru disekolah, serta peran penting orang tua sangat dibutuhkan dalam membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dirumah selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga peneliti ingin melihat seperti apa *Upaya Orang*

Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP N 7 Gunung Talang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Upaya Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP N 7 Gunung Talang.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian yaitu :

1. Upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa.
2. Upaya preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa
3. Upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa.
2. Bagaimana upaya preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa
3. Bagaimana upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa
2. Untuk mengetahui upaya preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa
3. Untuk mengetahui upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya membina kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP N 7 Gunung Talang,
- b. Sebagai informasi dan wawasan bagi orang tua dalam mengoptimalkan perannya dalam membina kemampuan membaca Al-Quran anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Memberikan wawasan tentang upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa serta sebagai motivasi bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan senantiasa membaca Al-Quran
 - 2) Sebagai salah satu persyaratan akademis demi menyelesaikan studi strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- b. Bagi sekolah tempat penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kerja sama orang tua dan guru dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa

- c. Bagi orang tua atau wali murid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada orang tua tentang upaya yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa

d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat sebagai bahan referensi bagi kawan-kawan mahasiswa tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

G. Definisi Istilah

Demi menghindari kesalah pahaman antara yang penulis maksud dengan pembaca pada judul penelitian di atas maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah terkait judul ini :

Upaya orang tua, Upaya dalam KBBI adalah usaha, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya sedangkan orang tua dalam KBBI adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua.

Upaya orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Quran siswa

Membina Kemampuan membaca Al-Quran siswa, membina dalam KBBI adalah mengusahakan supaya lebih baik, maju, sempurna dan sebagainya, sedangkan kemampuan dalam KBBI berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan membaca dalam KBBI berarti melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), sedangkan Al-Quran dalam KBBI berarti kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia, sedangkan siswa dalam

KBBI berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar.

Membina kemampuan membaca Al-Quran siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha untuk menjadi lebih baik, maju dan sempurna pada kemampuan yang dimiliki siswa di SMP N 7 Gunung Talang dalam membaca Al-Quran yang berisikan firman Allah yang mengandung petunjuk dan pedoman hidup manusia untuk kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan), pembelajaran dalam KBBI berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, pembelajaran daring adalah proses atau cara belajar yang dilaksanakan secara tidak bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa serta menggunakan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran daring yang peneliti maksud disini yaitunya proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa secara tidak langsung dan menggunakan aplikasi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1) Upaya Orang Tua

Upaya menurut KBBI adalah usaha iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh M. Lumban bahwa upaya adalah suatu usaha atau jalan untuk mencari sesuatu. (Mariyani, 2014: 6)

Menurut Suraiyin (2001: 665) upaya adalah suatu usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud. Dalam upaya yang dilakukan seseorang bertujuan untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau mengganggu yang perlu dicarikan jalan keluarnya.

Selanjutnya upaya orang tua yang dimaksud disini adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi suatu masalah atau mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Macam-macam upaya yaitu:

- a. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah yang memiliki dampak buruk.
- b. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah berjalan secara kondusif atau baik jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik
- c. Usaha kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kejalurnya yang semula, dari yang awalnya bermasalah menjadi seseorang yang mampu mengatasi masalah dan terbebas dari masalah

Orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak dalam segala hal dimulai dari ucapan, tindakan, hingga kebiasaan orang tua, anak akan sangat mudah menirukan apa yang dikerjakan oleh orang tuanya, baik pada

pengamalan agama, hubungan sosial, karakter hingga kebiasaan orang tua akan sangat mudah di contoh oleh anak.

Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah Saw yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori

وَعَنْهُ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِتْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ

يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah juga, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang manusia yang terlahir kecuali dia terlahir atas fitrah (kesucian seperti tabula rasa, kertas yang belum ditulis apapun, masih putih). Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi (<https://nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG>)

Berdasarkan hadis diatas dapat kita pahami bahwa orang tua memang sangat memiliki andil besar dalam mendidik dan membimbing anaknya melalui percontohan atau memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak. Setiap anak terlahir dalam keadaan suci dan juga bersih seperti halnya sebuah kertas putih yang belum terdapat noda, namun dalam pengasuhan orang tua anak akan terbawa kepada kebiasaan dan juga keyakinan orang tuanya, anak yang terlahir dalam keluarga islam maka akan tumbuh dan berkembang dengan tuntunan ajaran islam, sedangkan anak yang terlahir didalam keluarga non muslim maka akan tumbuh dan berkembang dalam kebiasaan dan juga tuntunan kehidupan non muslim.

Tugas utama dari keluarga pada pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuannya dan dari anggota keluarga yang lain.(Muhsin, 2017: 277)

Semenjak dari kecil orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak kearah yang lebih baik, terlebih pada pendidikan dasar keagamaan meliputi akidah, akhlak, adab dan ibadah.

Effendi,2004:36 memberikan beberapa fungsi pokok orang tua diantaranya :

- 1) Asih adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.
- 2) Asuh adalah menuju pada kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terjaga, sehingga menjadikan mereka anak-anak yang sehat baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual.
- 3) Asah adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga akan mempersiapkan anak agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya. (Nurhayati, 2017:8).

Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan anak, meskipun anak telah di masukkan dalam lembaga pendidikan namun harus ada dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua demi mencapai tujuan dan harapan pada anak.

melaksanakan pendidikan keluarga pada anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Metode pendidikan yang cocok diterapkan dalam lingkungan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Melalui orang tua anak akan lebih mudah belajar dan mencontoh apa yang diajarkan orang tua baik selama berada didalam rumah maupun diluar rumah. (Maemunawati, 2020: 29)

Orang tua akan memberikan bimbingan dan contoh yang baik kepada anak dimulai dari pelaksanaan ibadah kepada Allah dan juga pembiasaan pada perbuatan-perbuatan baik, membiasakan anak untuk selalu berdoa dalam memulai setiap pekerjaan, membimbing anak agar mampu membaca al qur'an

dan menghafal ayat-ayat dan doa-doa pendek. Pembiasaan anak sebagai calon anggota sosial seperti pembiasaan menghormati saudara dan teman-temannya, berterima kasih jika diberi, dan meminta maaf jika berbuat kesalahan, dan anak juga mulai diberikan sanksi yang disesuaikan dengan usia dan kematangan mental anak dalam rangka memberi peringatan dan juga memberi hadiah atau penghargaan terhadap keberhasilan yang diperoleh anak.

Pendidikan anak didalam keluarga oleh orang tua akan memberikan manfaat yang sangat besar karena didalam keluarga anak akan secara nyaman bertanya dan belajar kepada orang tua untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penasarannya, karena suasana rumah seringkali memberikan rasa fokus dan betah bagi anak dalam belajar dan anak akan semakin semangat dalam belajar apabila di bimbing dan di temani oleh orang tua.

Beberapa peran orang tua yang dapat dilaksanakan selama berada dirumah dengan anak dan juga sembari mendidik anak selama berada dirumah diantaranya :

1) Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar.

Pada saat belajar kondisi lingkungan akan sangat memberikan pengaruh pada anak, kondisi lingkungan yang mendukung akan menimbulkan kenyamanan pada anak saat melaksanakan pembelajaran.

Suasana belajar yang nyaman akan membuat anak lebih enjoy dan tenang ketika belajar, orang tua bisa memulai dengan menyediakan tempat khusus untuk anak belajar, seperti ruangan yang hening dan jauh dari keributan dan keramaian. Ruangan yang bersih dan nyaman sehingga akan membuat anak nyaman dalam belajar.

Orang tua harus senantiasa menjaga kondisi rumah agar selalu tenang dan nyaman saat anak melaksanakan pembelajaran seperti tidak menyetel lagu atau music yang dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar, memberikan penerangan dan sirkulasi udara yang baik,

serta tidak menyetel televisi sehingga akan membuat anak lebih tertarik belajar dan tidak terpengaruh oleh tayangan televisi, dan juga tidak bersenda gurau berlebihan saat anak belajar sehingga dengan demikian suasana yang nyaman akan dapat dirasakan oleh anak dalam belajar.

2) Mendampingi anak saat belajar dirumah

Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak dapat saling berkomunikasi dengan orang tua, dengan dampingan orang tua anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif sesuai waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar.

3) Menjadi contoh yang baik bagi anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk dapat menjadi contoh dan teladan bagi anaknya, anak akan bertindak dan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terlebih yang dilihat dari orang tuanya. Melalui pemberian teladan yang baik orang tua telah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa dalam berperilaku.

4) Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua dalam memberikan bimbingan pada anak adalah tugas utama termasuk mempersiapkan anak untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan orang tua dalam rangka mempersiapkan anak agar mampu bersikap dewasa dalam lingkungan masyarakat sehingga anak harus matang dalam intelektual dan juga emosional dan dalam proses menempuh pendidikan.

Nasehat yang diberikan oleh orang tua pada anak akan membuka pengetahuan anak, melalui nasehat bimbingan-bimbingan moral anak akan dikembangkan melalui penyampaian dari orang tua kepada anak, sehingga anak akan lebih siap untuk bergabung sebagai makhluk sosial didalam masyarakat.

5) Berkomunikasi dengan guru

Guru sebagai orang tua bagi anak setelah ayah dan ibunya dirumah, guru juga berperan sebagai pengajar yang akan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan juga mendidik anak dalam mempersiapkan kematangan beragama, berfikir, moral, sosial, dan emosional yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Antara orang tua dan guru harus adanya komunikasi dan kerja sama, orang tua harus mengetahui seperti apa perkembangan anaknya melalui guru, dan guru juga membutuhkan informasi tentang keidentikan seorang anak, serta menemukan solusi dari masalah dan kendala yang dihadapi anak.(Maemunawati, 2020: 30-38)

2) Kemampuan Membaca Al-Quran

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang memiliki makna kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan adalah suatu yang dimiliki manusia untuk dapat menjalankan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.(Rosa, 2021: 27)

Sehingga kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang berasal dari diri sendiri sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Pengetian Membaca

Membaca merupakan suatu proses penangkapan dan aktifitas pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan, membaca adalah suatu kegiatan otak untuk mencerna memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkain simbol-simbol tersebut.(Subhan, 2019: 25)

Al Quran juga telah menganjurkan manusia untuk belajar dan menggali ilmu hal ini terdapat dalam QS Al Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya ; *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia menyajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al Alag : 1-5)*

Bacalah wahai nabi, apa yang diturunkan kepadamu, dengan mengawalinya dengan menyebut Nama Tuhanmu Yang Esa dalam penciptaan, yang menciptakan manusia dari segumpal daging kental yang merah, bacalah wahai nabi apa yang diturunkan kepadamu, sesungguhnya kebaikan tuhanmu banyak, kemurahanNya melimpah, yang mengajari makhlukNya menulis dengan pena, mengajari manusia apa yang belum diketahuinya, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju iman.(Ashim, 2016: 940)

Berdasarkan ayat diatas membuktikan bahwa perintah membaca merupakan perintah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menandakan bahwa perintah membaca sudah dimulai sejak 14 abad yang lalu, setelah itu baru dilanjutkan dengan perintah untuk menulis yang mengandung makna menuntut ilmu dan belajar.

Selanjutnya, membaca juga meliputi pada membaca informasi berupa tulisan dalam bahasa lain, yakni kemampuan menelaah dan mencerna

informasi yang disajikan dalam bahasa alain sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang diperoleh dari bahan bacaan tersebut.

c. Pengertian Al-Quran

Al-Quran menurut bahasa berarti “Bacaan” yang secara istilah Al-Quran berarti “Kalam Allah SWT yang merupakan Mu’jizat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya mengandung ibadah”. Al-Quran merupakan kitab suci yang mengandung petunjuk bagi umat manusia didunia mencakup berbagai aspek kehidupan.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al Syaibani berpendapat dilihat dari sudut pendidikan Al-Quran memiliki makna “Pembendaharaan maha besar yang meliputi pembendaharaan kebudayaan manusia, terutama bagi spiritual. Al-Quran merupakan kitab pendidikan dan pengajaran secara umum dan juga kitab pendidikan sosial, moral, spiritual secara khusus. (Syahbuddin, 2015:231)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta mengandung ibadah dalam membacanya, petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan serta juga mengandung pendidikan akidah, akhlak, sosial, moral dan lainnya.

d. Adab Membaca Al-Quran

Islam telah memberikan pedoman dan juga arahan kepada umat manusia selama hidup didunia maupun di akhirat dan islam telah mengajarkan setiap segala sesuatu beserta dengan adab dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan membaca dan mengamalkan Al-Quran, beberapa adab dalam membaca Al-Quran yang harus di perhatikan oleh setiap umat islam diantaranya :

- 1) Bersih dan suci dari hadas dan najis
- 2) Pakaian dan tempat membaca Al-Quran suci dari hadas dan najis

- 3) Tidak makan atau mengunyah selama membaca Al-Quran
- 4) Ketika memulai membaca Al-Quran awali dengan *Ta'awuz* dan *Basmalah*, kemudian ketika selesai tutup dengan *Shodaqollahul 'aziim*.
- 5) Membaca Al-Quran dengan tenang dan tidak tergesa-gesa
- 6) Bersikap tenang dan menghadap kiblat serta menjauhkan hati dari sifat riya dan sombong
- 7) Berniat membaca Al-Quran untuk memperoleh ridho dari Allah SWT
- 8) Ketika bertemu dengan ayat sajud hendaknya sujud tilawah dan bertasbih
- 9) Berusaha memahami isi dan kandungan ayat Al-Quran
- 10) Mengesakan dan mengagungkan Allah ketika membaca Al-Quran sehingga mendapatkan ketenangan dalam hati
- 11) Berusaha mengamalkan isi kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. (Mahdali, 2020: 150)

e. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah kepada Allah yang dapat diperoleh baik bagi yang membaca dan orang yang mendengarkan, didalam membaca Al-Quran terdapat beberapa keutamaan yang dapat diperoleh, diantaranya :

- 1) Menjadi manusia yang terbaik.

Sebagaimana hadits Nabi dari Utsman bin Affan dari Nabi SAW bersabda, "*Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan Mengajarkannya*" (HR. Bukhori)

- 2) Kenikmatan yang tiada bandingannya

Sebagaimana hadits Nabi dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang*

yang diberikan Allah SWT keahlian tentang Al-Quran, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari dan seseorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam” (Mutafaqun Alaihi)

3) Al-Quran memberi syafa'at dihari kiamat

Dari Umamah Al Bahili, Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *“Bacalah Al-Quran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa'at bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya). (HR. Muslim)*

4) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Dari Ibnu Mas'ud ia berkata Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang membaca satu huruf Al-Quran maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif laam miim satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf” (HR. At Tirmidzi)*

5) Dikumpulkan bersama para malaikat

Dari Aisyah ia berkata Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Orang yang membaca Al-Quran dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Quran dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (Mutafaqub Alaihi).(A.Ghazali, 2010: 3-5)*

f. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran dapat dipengaruhi oleh kondisi setiap individu, ada yang secara rutin membaca Al-Quran serta rajin mengulang-ulang maka akan memiliki kemampuan yang baik, namun sebaliknya jika jarang membaca Al-Quran dan jarang melatih kemampuan membaca Al-

Quran maka akan menyulitkan dalam membaca Al-Quran. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran menurut Muhibbin Syah, diantaranya :

1) Faktor internal

Merupakan hal-hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini terdiri dari dua macam yaitu:

a) Faktor fisiologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik atau jasmani seseorang, kondisi fisik yang normal akan menjadi penentu dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

b) Faktor psikologis

Yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan dan mental seseorang sehingga akan memberikan dorongan untuk lebih giat lagi dalam belajar. Ada dua macam faktor psikologis yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan seseorang diantaranya Intelegensi dan Minat.

Pertama, Intelegensi, merupakan suatu kemampuan seseorang untuk secara mudah dapat menyesuaikan diri dengan kondisi sosial dan sekitar, intelegensi juga disebut dengan kecerdasan seseorang, kecerdasan seseorang dapat dilihat apabila seseorang mudah paham ketika belajar, memiliki rasa ingin tahu, banyak ide dan kreatif, sehingga kecerdasan sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran seseorang..

Kedua, Minat, merupakan keinginan dan kemauan yang tinggi terhadap sesuatu, minat yang tinggi akan memberikan kemudahan dan pengaruh besar dalam kemampuan seseorang, sehingga minat memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran seseorang.

2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang yang berasal dari luar diri seseorang, faktor eksternal ini biasanya berasal dari lingkungan sekitar seseorang. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal lingkungan non sosial.

a) Faktor eksternal lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan keadaan sekitar seseorang meliputi keadaan keluarga, masyarakat, guru dan teman sepermainan, lingkungan sekitar akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran.

b) Faktor eksternal lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial seseorang meliputi segala hal yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalkan seperti seorang siswa maka lingkungan non sosialnya meliputi ketersediaan bangunan, ruang belajar, meja dan kursi, papan tulis, buku, spidol, pena, penerangan yang memadai, ventilasi udara yang cukup dan lain sebagainya. Lingkungan non sosial sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran. (Mahdali, 2020: 150-152).

g. Indikator kemampuan membaca Al-Quran

Seseorang dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Quran apabila dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan kaidah dan ketentuan dalam membaca Al-Quran, ketentuan dalam membaca Al-Quran meliputi beberapa aspek diantaranya :

1) Tajwid

Membaca Al-Quran memerlukan penguasaan pada kaidah ilmu tajwid yang mengatur tentang bagaimana cara membaca dan

melafadhkan ayat Al-Quran, ilmu tajwid meliputi pemahaman tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul huruf*) dan bacaannya, mempelajari ilmu tajwid berguna agar seseorang dapat membaca Al-Quran secara fasih dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW beserta untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Quran.

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf akan berbedabeda sesuai dengan huruf yang dibaca, kemampuan membaca Al-Quran tidak akan bisa meningkat tanpa mengetahui tempat keluarnya setiap huruf dalam Al-Quran. Kesalahan dalam melafadzkan huruf dalam al-qur'an akan merubah makna dari ayat yang dibaca, kesalahan yang dilakukan secara berulang-ulang maka tidak nilai ibadah lagi yang diperoleh dalam membaca Al-Quran tapi malah sebaliknya. Sehingga mempelajari makharijul huruf sangatlah penting dan perlu diketahui dan dipelajari, beberapa tempat keluarnya huruf diantaranya:

- a) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi: pangkal tenggorokan (ء dan ا), tengah tenggorokan (ع dan ح), ujung tenggorokan (غ dan خ)
- b) *Al-Lisan* (lidah) meliputi: pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit (ك), lidah bagian tengah-tengah dengan langit-langit (ج س ي), tepi lidah kiri atau kanan dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kiri dan kanan sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhranjun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط د ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ص ش ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث).

- c) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi: bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang (و).
- d) *Al-lauf* (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu *alif, ya'* dan *wawu*.
- e) *Al-khoisyum* (pangkal hidung) meliputi: nun sukun atau tanwin ketika di idhighom bigunahkan, di ikhfa kan, serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idhighomkan pada mim dan di ikhfakan pada fa.

3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda pada setiap hurufnya sehingga memberikan kemudahan dalam membedakan setiap hurufnya, sifat huruf yaitunya *Jahr, Rokhowah, Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huru-huruf dalam Al-Quran juga memiliki hukum bacaan, hukum bacaan diantara lain adalah hukum bacaan nun mati, mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql, dan lain sebagainya.

4) Kelancaran / At-Tartil

Membaca Al-Quran hendaknya dibaca secara jelas dan lancar serta tidak tergesa-gesa agar dapat memahami dan menghayati isi kandungan dalam Al-Quran, membaca Al-Quran secara perlahan dan memperhatikan ilmu tajwid maka akan terdengar nyaman di telinga pembaca dan juga pendengar. (Mahdali, 2020: 148-150)

3) Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar, proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa pada suatu ruang atau tempat serta dilengkapi dengan perencanaan

pembelajaran, metode, strategi, media belajar, sumber belajar dan lainnya. pembelajaran pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka atau berhadapan langsung antara guru dan siswa didalam satu kelas maupun pada satu tempat tertentu.

Selain pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung ada juga proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau tidak secara langsung bertatap muka antara guru dan siswa, namun belum semua sekolah menerapkan proses pembelajaran secara daring dalam jaringan.

Semenjak tahun 2019 muncul sebuah wabah penyakit yang menyebabkan angka kematian di Indonesia dan bahkan dunia mengalami peningkatan secara drastis, wabah penyakit ini dikenal dengan Covid-19 yang dapat menular secara mudah antara satu orang kepada banyak orang, sehingga upaya pencegahan penyebaran Covid-19 selalu di upayakan dengan berbagai cara seperti anjuran pemakaian masker, selalu mencuci tangan, menghindari keramaian, dan juga menjaga jarak komunikasi dengan orang lain. Himbaun pencegahan juga di terapkan oleh pemerintahan untuk membatasi kegiatan masyarakat dan menghindari keramaian.

Himbauan pemerintah ini juga berdampak kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dimana setiap sekolah diminta untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) dikenal juga dengan pembelajaran online (*Online Learning*), atau dikenal juga dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Meldawati dkk (2019) didalam Albert (2020) memberikan defenisi pembelajaran daring adalah “Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta

didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya, pembelajaran daring dapat dilaksanakan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan”. (Pohan, 2020: 2-3)

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses transfer ilmu yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara tidak langsung berhadapan melainkan dengan menggunakan jaringan internet serta berbagai macam media dan metode pembelajaran.

b. Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Data

Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang bisa dikatakan proses pembelajaran yang baru bagi siswa dan guru dilingkungan sekolah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa maupun guru selama pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya :

- 1) Bagi siswa
 - a) Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan keterbatasan sinyal jaringan internet.
 - b) Sebagian siswa tidak memiliki ponsel disebabkan karena keterbatasan ekonomi orang tua.
 - c) Perlu pengawasan ketat oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring, namun hal ini tidak semua siswa memperoleh pengawasan dari orang tua.
 - d) Ketersediaan kuota internet siswa yang tidak semuanya cukup, dan lainnya.
- 2) Bagi guru
 - a) Guru sulit dalam melaksanakan pembelajaran secara online

- b) Guru sulit dalam menentukan metode yang cocok selama pembelajaran daring yang harus disesuaikan dengan materi dan juga keadaan siswa
- c) Tidak semua guru mampu dan mengerti mengelola pembelajaran daring.
- d) Guru kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga memberikan penjelasan kepada siswa meskipun dilaksanakan dengan cara video namun tidak semua siswa yang mampu memahami pembelajaran,
- e) Serta tidak semua guru melaksanakan pembelajaran secara daring melainkan hanya mengandalkan penugasan kepada siswa. dan lainnya (Al-Hakim,2021:27)

c. Pentingnya Peran Orang Tua Selama Pembelajaran Daring

Selama pelaksanaan pembelajaran daring peran orang tua sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar anak. Hal ini disebabkan anak melaksanakan pembelajaran dari rumah dan sangat kurang efektif bagi guru dalam melaksanakan pengontrolan kepada anak karena tidak bertatap muka, sehingga orang tua lah yang akan melaksanakan pengawasan dan pengontrolan kepada anak selama pembelajaran daring sebagai pengganti guru bagi anak.

Winingsih (2020) menjabarkan beberapa peran penting seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya :

- 1) Orang tua berperan sebagai seorang guru di rumah, sehingga orang tua dapat membimbing anak selama belajar secara daring di rumah
- 2) Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai penyedia sarana dan pra-sarana bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan dukungan dan dorongan kepada anak sehingga anak memiliki semangat untuk belajar dan berprestasi.
- 4) Orang tua sebagai pengaruh terhadap anak.(Haerudin, dkk. 2020: 4)

Begitu juga pentingnya peran orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga untuk menjalankan peran tersebut orang tua harus melakukan upaya-upaya dan cara-cara untuk menjalankan perannya dengan baik, anak tidak dapat di biarkan saja sendirian dalam membaca Al-Qur'an sebab perlunya arahan dan koreksi terhadap bacaan Al-Qur'an anak.

B. Penelitian Relevan

Menurut peneliti, penelitian tentang “*Upaya Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP N 7 Gunung Talang* ” belum pernah ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadi bahan telaah bagi penulis, diantaranya :

1. Skripsi dari Dela Saputri (2021) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Quran Di Desa Talang Kerinci Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*” Dalam penelitian ini menguraikan tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al Quran, meliputi seperti apa minat baca Al-Quran anak, kendala-kendala orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Quran dan upaya orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Pada penelitian ini ada kesamaan antara penelitian yang penulis buat dengan skripsi dari Dela Saputri yaitu sama-sama membahas tentang upaya orang tua pada baca Al-Quran anak, namun terdapat perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian Dela

Saputri ini, yakni dela membahas peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Quran sedangkan yang penulis teliti terfokus kepada upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran, kemudian perbedaan lainnya pada objek penelitian yang diteliti, Dela Saputri menjadikan seluruh anak di Desa Talang Kerinci, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi sedangkan penulis pada penelitian ini menjadikan siswa SMP N 7 Gunung Talang sebagai objek penelitian.

2. Tesis dari Renny Lestari (2017). Mahasiswa Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang berjudul *“Peran Guru dan Orang Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dinniyyah Putri Lampung”*. Dalam penelitian ini menguraikan tentang peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al Quran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). terdapat persamaan pada penelitian yang penulis buat dengan tesis dari Renny Lestari yaitu membahas tindakan orang tua terhadap anak dimana penulis berbicara tentang upaya sedangkan Reni Lestari berbicara tentang peran orang tua, namun Reni Lestari mengiringi dengan peran guru, kemudian perbedaan pada penelitian yang penulis teliti dengan tesis Reni Lestari yaitu pada variabel dependen Reni Lestari berbicara tentang menumbuhkan minat baca Al-Quran siswa, sedangkan penulis berbicara tentang membina kemampuan membaca Al-Quran siswa, dan perbedaan lainnya pada objek penelitian yakni Reni Lestari menjadikan siswa atau peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat dengan Sekolah Dasar sedangkan penulis menjadikan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai objek penelitian, yakni di SMP N 7 Gunung Talang.
3. Skripsi dari Subhan (2019) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam*

Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Quran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo” Dalam penelitian ini menguraikan tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Quran, meliputi seperti apa minat baca Al-Quran anak, kendala-kendala orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Quran dan upaya orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. Pada penelitian ini ada kesamaan antara penelitian yang penulis buat dengan skripsi dari Subhan yaitu sama-sama membahas tentang upaya orang tua pada baca Al-Quran anak, namun terdapat perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian Subhan ini, yakni Subhan membahas peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Quran sedangkan yang penulis teliti terfokus kepada upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa, kemudian perbedaan lainnya pada objek penelitian yang diteliti, Subhan menjadikan seluruh anak di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo sedangkan penulis pada penelitian ini menjadikan siswa SMP N 7 Gunung Talang sebagai objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yakni metode penelitian dengan mendeskripsi kondisi subjek pada saat penelitian dilaksanakan. Data penelitian didapatkan dari hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun peneliti dilokasi penelitian serta data yang diperoleh tidak dituangkan dalam angka-angka. Kemudian peneliti akan melaksanakan analisis data dengan cara memperkaya informasi, mencari perbandingan, mencari hubungan dan menemukan pola berdasarkan data aslinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan / *fiel research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode deskriptif adalah metode yang menggunakan langkah-langkah untuk pemecahan masalah dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian sesuai dengan fakta-fakta dan keadaan dilapangan. (Pratama, 2018: 3)

Berdasarkan dengan uraian diatas peneliti berharap dengan menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat menggambarkan peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 7 Gunung Talang selama pembelajaran daring.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar penelitian

Penelitian ini akan dilakukan SMP N 7 Gunung Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan September-Desember 2021

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti merupakan alat pengumpul data utama, pada dasarnya instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan dan tidak ada alat pengumpul data yang fleksibel untuk mengungkap data penelitian kualitatif selain peneliti itu sendiri sampai data itu dapat ditemukan dan terkumpul. Pada penelitian kualitatif peneliti sendiri yang mengumpulkan data melalui cara bertanya, meminta, mendengarkan, serta menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini penulis membutuhkan alat-alat dalam rangka mempermudah pengumpulan data, alat-alat yang dibutuhkan seperti handphone (HP), buku catatan, pena atau pensil. Dimana handphone (HP) digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan alat pengumpul data apabila tidak tercatat secara keseluruhan oleh peneliti, buku catatan dan pena/pensil digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari informan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan dan topik wawancara sebelum wawancara dilaksanakan sebagai pedoman dan pemandu proses wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan yang dijadikan sebagai sumber penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Sumber Data Primer (Utama)

Wali murid atau orang tua siswa SMP N 7 Gunung Talang, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akan mengetahui tentang

peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa selama pembelajaran daring

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)
 - a. Siswa SMP N 7 Gunung Talang, melalui wawancara tidak terstruktur peneliti akan mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa
 - b. Profil SMP N 7 Gunung Talang, beserta visi, misi sekolah
 - c. Data guru SMP N 7 Gunung Talang
 - d. Data siswa SMP N 7 Gunung Talang

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam setiap penelitian kualitatif, teknik wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks, wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan orang tua dan siswa SMP N 7 Gunung Talang

Pada penelitian ini wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur dengan lengkap dan sistematis dalam pengumpulan datanya, namun pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

2. Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi peneliti akan mendapatkan informasi berkenaan tentang data-data kejadian atau peristiwa yang telah lalu berupa catatan tertulis. Sehingga dengan menggunakan teknik observasi

akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berkaitan dengan profil sekolah, visi, misi dan tujuan SMP N 7 Gunung Talang, beserta dengan data guru dan juga siswa.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah proses pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada pelaksanaan wawancara proses analisis telah dilaksanakan oleh peneliti, apabila jawaban informan belum memuaskan setelah di analisis, maka peneliti akan menambahkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh dan data dianggap kredibel.

Sugiono (2016) memberikan defenisi tentang analisis data yakni “proses mencari dan mnyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Pratama, 2018: 3-4)

Aktifitas analisis data dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap, diantaranya :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah berdasarkan catatan yang diperoleh dengan cara meringkas, mengelompokkann mengarahkan serta membuang data yang tidak relevan

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pada saat data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan juga tabel

3. *Verification* / penarikan kesimpulan

Setelah data dikelompokkan serta telah disajikan maka data diolah, disajikan secara rinci maka dilakukan penarikan kesimpulan dari data.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan pada saat observasi awal tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 7 Gunung Talang. Beberapa cara dalam uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya:

1. Perpanjangan waktu pengamatan

Melalui perpanjangan waktu pengamatan berarti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

2. Meningkatkan ketekunan

Melalui meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian data yang ditemui dan urutan peristiwa dapat dicatat dan direkam secara rinci, sistematis dan akurat.

BAB IV

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP N 7 GUNUNG TALANG
Alamat Sekolah	: Jorong Gurah, Sungai Jernih
No. Telp	: 081347451130
Kenagarian	: Sungai Jernih
Kecamatan	: Gunung Talang
Kabupaten	: Solok
Provinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	: 27365
Kepala Madrasah	: Heri Suharman S.Pd
E-mail Sekolah	: smpn7gunungtalang@gmail.com

b. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang berkarakter ber-Imtaq, ber-Iptek dan mampu berkompetensi serta berwawasan lingkungan

c. Misi Sekolah

1. Memantapkan pelaksanaan pembinaan budi pekerti dan keagamaan
2. Meningkatkan disiplin yang terarah dan terorganisir
3. Memperluas pengetahuan siswa terhadap teknologi
4. Melaksanakan program sekolah yang terencana dan termotivasi dengan baik, sehingga menghasilkan siswa yang mampu berkompetensi
5. Meningkatkan rasa kesadaran siswa terhadap kebersihan, keindahan, keasrian, dan kenyamanan lingkungan

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan Karyawan

- Guru PNS : 5 Orang
- Guru Honorer : 13 Orang
- Pesuruh : 1 Orang
- Jumlah : 19 Orang

e. **Data siswa**

Kelas	Jumlah Siswa	Rombel
VII	42	2
VIII	45	2
IX	46	2
Jumlah	134	6

2. Temuan Khusus

a. Upaya Preventif Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP N 7 Gunung Talang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMP N 7 Gunung Talang melalui wawancara dengan orang tua / wali murid serta juga wawancara dengan siswa terkait upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang, sebagai Berikut ;

1) Orang Tua Menyediakan Al-Quran

Sebahagian orang tua ada yang menyediakan Al-Quran bagi anak sekaligus ikut membantu mempersiapkan Al-Quran ditempat yang mudah di jangkau oleh anak ketika hendak membaca Al-Quran seperti yang diungkapkan oleh ibu Marsiswarni yakni orang tua dari Muhammad Zul Fajri pada tanggal 24 November 2021 yang mengatakan bahwa;

“Saya selaku orang tua membelikan anak saya Al-Qur’an karena itu sudah menjadi tanggung jawab saya selaku orang tua, kemudian juga membantu menata dan meletakkannya pada tempat yang mudah untuk di jangkau oleh anak”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Hal yang serupa juga dilakukan oleh ibu Resnita Novita Sari orang tua dari Apriko Reandi Alenskie yang disampaikan saat di wawancara pada tanggal 26 November 2021 yang mengatakan bahwa;

“Iya sudah saya belikan Al-Quran semenjak anak saya mampu membaca Al-Quran saat belajar membaca Al-Quran di TPA, karena keperluan anak saya saat belajar agama, saya belikan Al-Quran yang berwarna dan desain yang menarik. (Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Namun ada juga orang tua yang memberikan Al-Quran kepada anaknya namun tidak turut serta membantu anak dalam mempersiapkan dan merapikan perlengkapan membaca Al-Quran anak dirumah dengan tujuan agar anak terbiasa untuk mandiri dalam mempersiapkan kebutuhannya sebagai mana yang di utarkan oleh ibu Delfitra Yulia selaku orang tua dari Oriza Syafitri melalui wawancara yang dilakukan tanggal 27 November 2021 yang mengatakan bahwa;

“Iya saya menyiapkan Al-Quran untuk anak saya, supaya saya dan anak saya dapat membaca Al-Quran dirumah, saya belikan Al-Quran dan berikan padanya”.(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

2) Menyediakan Ruang Khusus Membaca Al-Quran Dirumah

Menyediakan ruang khusus untuk anak membaca Al-Quran dapat membantu anak berkonsentrasi dalam membaca Al-Quran dirumah. namun pada kenyataannya orang tua tidak menyediakan ruang khusus bagi anak untuk membaca Al-Qur’an hal ini disebabkan berbagai

alasan dan juga kondisi rumah yang dimiliki, sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Marsiswarni selaku Orang Tua dari Muhammad Zul Fajri pada wawancara tanggal 24 November 2021 bahwa;

“Dirumah kita tidak ada ruangan yang di khususkan untuk membaca Al-Quran karena biasanya anak membaca Al-Quran hanya di ruang keluarga saja dan terkadang di kamarnya, tergantung nyaman dan maunya anak dimana”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Selanjutnya, keterbatasan kondisi rumah sehingga orang tua tidak memfokuskan kepada penyediaan ruang khusus untuk membaca Al-Quran untuk anak namun orang tua tetap menjaga kondisi rumah tetap tenang dan juga nyaman saat anak membaca Al-Quran, seperti mematikan televisi dan menjaga suasana rumah selalu tenang saat membaca Al-Quran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Delfitra Yulia selaku orang tua dari Oriza Syafitri yang di sampaikan pada saat wawancara pada tanggal 27 November 2021 sebagai berikut:

“Saya tidak memberikan ruang khusus membaca Al-Quran bagi anak saya dirumah, karena biasanya kami membaca Al-Quran diruang keluarga saja setelah sholat magrib, dengan menjaga ketenangan rumah seperti tidak menyalakan televisi, dan tidak membolehkan akan memainkan Hp sebelum selesai membaca Al-Quran”.(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Selanjutnya, orang tua juga ada yang tidak menyediakan suatu ruangan yang dikhususkan untuk membaca Al-Quran oleh anak namun tetap melanjutkan pendidikan Al-Quran anak di TPA karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan dirumah, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Resnita Novita Sari selaku orang tua dari Apriko Reandi Alenskie melalui wawancara pada tanggal 26 November 2021 sebagai berikut;

“Tidak ada saya sediakan ruang untuk membaca Al-Quran, dan dia sendiri yang menentukan dimana akan membaca Al-Quran

dirumah sedangkan secara rutusnya dia belajar Al-Quran ke TPA”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

3) Menyediakan Pakaian Muslim/Muslimah untuk anak

Menyediakan pakaian muslim/muslimah untuk anak saat membaca Al-Quran juga merupakan bentuk upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa yang bertujuan agar anak tidak asal-asalan dalam berpakaian ketika membaca al-Quran dirumah, orang tua juga turut memberikan dan menyiapkan pakaian untuk anak seperti yang di sampaikan oleh ibu Marsiswarni selaku orang tua Muhammad Zul Fajri melalui wawancara pada tanggal 24 November 2021 sebagai berikut:

“Untuk pakaian dan kelengkapan lainnya ada saya siapkan, serta saya juga ikut merapikan, membersihkan dan menempatkan di tempat yang mudah di jangkau anak” (Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Selanjutnya, ibu Resnita Novita Sari juga melakukan hal yang sama sebagaimana yang disampaikan pada wawancara pada tanggal 26 November 2021 sebagai berikut;

“Ada saya siapkan seperti pakaian muslim lengkap dengan peci dan juga sarungnya, serta juga mempersiapkan seperti menjaga kebersihan pakainnya, menyetrika supaya rapi dan menyimpan di lemari”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa).

Mempersiapkan pakaian muslim/muslimah bagi anak memang tidak semua orang tua yang melakukan hingga ikut membantu membersihkan dan merapikan tetapi hanya sekedar membelikan saja setelah itu diberikan kepada anak tanpa ikut merapikan dan membersihkannya, karena sudah dijadikan sebagai tugas tanggung jawab kepada anak dirumah oleh orang tua sebagai bentuk melatih kemandirian anak, sebagaimana yang disampaikan ibu Delfitra Yulia

selaku orang tua Oriza Syafitri melalui wawancara pada tanggal 27 November 2021 sebagai berikut:

“Memenuhi kebutuhan dan juga peralatan yang dibutuhkan anak seperti Al-Quran, pakain muslimah, muqenah dan lainnya tentulah sudah menjadi keharusan bagi orang tua, namun untuk saat ini saya tidak lagi ikut membantu mempersiapkan dan merapkannya karena selain mendukung anak agar mampu membaca Al-Qur’an saya juga mengajarkan kemandirian kepada anak saya sehingga dalam merapikan pakaian muslimah serta muqenah dan meletakkannya di tempat yang mudah di jangkaku dan rapi sudah dapat dilakukan anak saya sendiri” (Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

4) Mendatangkan Guru Khusus Membaca Al-Quran

Membantu anak dalam membaca Al-Qur’an juga dapat dilakukan orang tua dengan memberikan pembelajaran tambahan seperti mendatangkan guru mengaji khusus bagi anak yang dapat memberikan bimbingan lebih kepada anak ketika belajar membaca Al-Qur’an pada kenyataannya orang tua tidak memakai jasa guru khusus membaca Al-Quran bagi anak dirumah hal ini disebabkan oleh kesibukan anak dalam belajar sehingga menjadi hambatan dalam mencari waktu untuk belajar bersama guru khusus membaca A-Quran dan orang tua lebih memilih belajar secara mandiri saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Delfitra Yulia selaku Orang tua Oriza Syafitri sebagai berikut;

“Untuk membaca Al-Qur’an dirumah biasanya kami sebagai orang tua yang membantu dan menemani anak dalam membaca al-Qur’an tanpa mendatangkan guru khusus karena sulit menentukan waktu yang pas antara kesibukan anak dengan tugas dengan guru khususnya itu” (Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

M mendatangkan guru khusus untuk membantu anak dalam membaca Al-Quran dirumah tidak disiapkan oleh orang tua, sedangkan ibu Resnita Novita Sari meski tidak mendatangkan guru khusus untuk

membimbing anak membaca Al-Quran dirumah namun anaknya masih tetap di masukkan ke Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) guna untuk belajar membaca Al-Quran dan juga ilmu agama, hal ini diungkapkan melalui wawancara bahwa;

“Kalau untuk guru khusus tidak ada karena anak saya masih belajar membaca Al-Quran di (Taman Pendidikan Al-Quran) TPA” (Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

5) Membantu mengatur waktu membaca Al-Quran anak dirumah

Pada saat belajar di rumah orang tua perlu ikut membantu anak dalam belajar salah satunya seperti membantu anak untuk mengatur waktunya dalam membaca Al-Quran sebab jika anak di biarkan sendiri maka dia akan sering lupa dan lalai disebabkan karena keasikan bermain dan juga aktifitas lain bersama teman-temannya, sehingga perlu adanya bimbingan dan juga arahan dari orang tua untuk memberikan batasan waktu dalam bermain bagi anak dan memberikan jadwal membaca Al-Quran anak dirumah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Delfitra Yulia orang tua dari Oriza Syafitri melalui wawancara pada tanggal 27 November 2021 bahwa;

“Saya menyampaikan kepada anak saya, bahwa setelah sholat magrib adalah waktu dia untuk membaca Al-Quran”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Memberikan jadwal rutin untuk membaca Al-Quran kepada anak juga dapat dilakukan dengan tidak menetapkan secara detail tetapi juga bisa berupa memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kapan dia akan membaca Al-Quran dengan catatan bahwa dalam satu hari itu wajib membaca Al-Qur'an, sebagai mana yang di ungkapkan oleh ibu

Marsiswarni orang tua dari Muhammad Zul Fajri pada saat wawancara pada tanggal 24 November 2021 bahwa;

“Kalau jadwal rutin tidak saya tentukan jam dan waktunya kapan, tapi saya wajibkan pada anak saya untuk setiap hari baca Al-Qur’an”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Selain itu dengan mengikutkan anak untuk belajar ke Taman Pendidikan Al-Quran juga merupakan salah satu bentuk telah menjadwalkan anak untuk membaca Al-Qur’an di rumah seperti yang dilakukan oleh ibu Resnita Novita Sari orang tua dari Apriko Reandi Alenskie yang di ungkapkan pada saat wawancara pada tanggal 26 November 2021 bahwa:

“Jadwal rutin anak saya ya sesuai dengan jadwal belajarnya di TPA aja karena dia sampai saat ini masih saya ikutkan untuk belajar di TPA sehinga sudah terjadwal dengan sendirinya”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

b. Upaya Preservatif Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP N 7 Gunung Talang

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh upaya preservatif yang dilakukan oleh orang tua dalam memelihara dan mempertahankan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP N 7 Gunung Talang sebagaimana berikut:

1) Pemberian Perhatian

Perhatian orang tua kepada anak akan memberikan semangat kepada anak dalam proses pembelajaran begitu juga dengan membaca Al-Quran dirumah, melalui perhatian yang diberikan orang tua anak akan lebih giat lagi dalam membaca Al-Quran. Perhatian dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara mengingatkan anak untuk terus membaca Al-Quran agar anak tidak sibuk dengan aktifitas

bermainnya. Memberikan peringatan dan perhatian kepada anak merupakan keharusan bagi orang tua sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Delfitra Yulia selaku orang tua dari Oriza Syafitri pada saat wawancara pada tanggal 27 November 2021 bahwa;

“Sebagai orang tua sudah pasti kami mengingatkan anak untuk selalu membaca Al-Quran”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Mengingatkan anak untuk membaca Al-Quran biasanya dilakukan oleh orang tua supaya anak tidak lupa dan lalai dalam membaca Al-Quran karena keasikan bermain dan aktifitas lain, sebagaimana yang disampaikan Oriza Syafitri melalui wawancara pada tanggal 27 November 2021 bahwa;

“Supaya saya tidak lalai dan kelupaan dalam membaca Al-Qur’an, serta mama sering mengingatkan secara lisan dan teguran”
(Wawancara Dengan Siswa)

Perhatian yang diberikan orang tua terkadang juga tidak berjalan dengan maksimal disebabkan karena tuntutan pekerjaan dan kesibukan orang tua baik ayah maupun ibu dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga, namun meskipun demikian orang tua pasti tidak akan pernah lupa dengan tanggung jawabnya untuk memberikan perhatian kepada anak, sebagaimana yang di utarakan oleh ibu Resnita Novita Sari orang tua dari Apriko Reandi Alenskie pada saat wawancara tanggal 26 November 2021 bahwa;

“Disela-sela kesibukan saya di warung saya tetap memperhatikan anak saya agar tidak lupa untuk membaca Al-Quran, berhubung anak saya masih belajar ke Taman Pendidikan Al-Quran saya selaku orang tua selalu mengingatkan jadwal anak saya untuk belajar ke Taman Pendidikan Al-Quran “(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

2) Pemberian Hadiah

Memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam membaca Al-Quran juga dapat dilakukan dengan memberikan hadiah kepada anak terhadap pencapaian dan peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan Apriko Reandi Alenskie pada saat wawancara pada tanggal 26 November 2021 bahwa;

“Saya senang saat diberi hadiah oleh bunda meskipun itu berupa jajan yang ada di warung bunda, yang membuat saya senang dan lebih bersemangat untuk pergi belajar ke Taman Pendidikan Al-Quran” (Wawancara Dengan Siswa)

Pemberian hadiah dilakukan oleh orang tua biasanya tidak lah tetap terkadang hal-hal sederhana dapat dijadikan hadiah yang dapat membuat anak merasa senang, seperti yang dilakukan oleh ibu Marsiswarni orang tua dari Muhammad Zul Fajri melalui wawancara pada tanggal 24 November 2021 bahw;

“Meskipun tidak sering memberikan hadiah pada anak namun saya pernah memberikan anak saya hadiah seperti dibelikan makanan kesukaannya atau saya lebihkan uang jajannya ke sekolah yang dapat membuat dia makin rajin belajar” (Wawancara Dengan orang Tua Siswa)

3) Pemberian Pujian

Penghargaan akan peningkatan kemampuan anak dapat berupa memberikan pujian akan pencapaian anak, Semangat anak dalam membaca Al-Quran juga dapat ditingkatkan oleh orang tua melalui pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak terhadap tindakan yang baik dan peningkatan yang dilakukan oleh anak, melalui pujian yang diberikan orang tua akan membuat anak makin rajin, dan

semangat dalam belajar sebagaimana diungkapkan oleh Apriko Reandi Alenskie pada saat wawancara pada tanggal 26 November 2021 bahwa;

“Bunda selalu memuji saya saat mampu memperoleh juara di TPA, sehingga saya lebih rajin dan semangat dalam belajar di TPA”(Wawancara Dengan Siswa)

Pemberian pujian juga dapat dilakukan dengan lisan serta juga dapat dilakukan dengan memberikan sentuhan fisik kepada anak sehingga lebih berkesan meyakinkan anak akan kemampuan yang dimiliki dan juga memunculkan rasa bangga pada pencapaiannya, sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Marsiswarni orang tua dari Muhammad Zul Fajri yang disampaikan melalui wawancara pada tanggal 24 November 2021 sebagai berikut;

”Ada memberikan pujian pada anak, seperti saya bilang dia hebat sekaligus saya usap kepala atau pundaknya”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

4) Pemberian Hukuman

Memberikan semangat dan dorongan kepada anak yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya berupa pemberian peringatan, hadiah serta pujian saja namun dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada anak juga merupakan salah satu bentuk memotivasi anak karena melalui hukuman atau sanksi akan memberikan efek jera kepada anak untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pemberian hukuman kepada anak tidaklah sama dari setiap orang tua, bisa melalui lisan saja, pemberian nasehat, atau memberikan hukuman dengan cara membatasi jam bermain anak dan lainnya. namun kebanyakan orang tua memerikan hukuman kepada anak seperti memarahi anak serta memberikan nasehat kepada anak, seperti

yang dilakukan oleh ibu Resnita Novita Sari orang tua Apriko Reandi Alenskie yang diungkapkan melalui wawancara pada tanggal 26 November 2021 bahwa:

“Biasanya saya omelin dikit saat anak saya malas dan terlalu keasikan bermain sehingga membuat dia telat untuk berangkat ke TPA”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Orang tua yang marah pada anak juga merupakan bentuk perhatian yang diberikan kepada anak, sekaligus peringatan dari orang tua kepada anaknya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Delfitra Yulia orang tua dari Oriza Syafitri pada wawancara pada tanggal 27 November 2021 bahwa;

“Ya, saya marah pada anak saya saat dia malas membaca Al-Qur’an, supaya menjadi peringatan kepada anak bahwa membaca Al-Quran itu penting”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Selain memberikan nasehat kepada anak hukuman yang diberikan orang tua juga berupa tindakan melarang anak untuk menonton televisi dan juga mengurangi uang jajan sehingga dapat membuat anak takut mengulangi kesalahannya seperti yang dilakukan oleh ibu Marsis Warni selaku orang tua Muhammad Zul Fajri yang di ungkapkan melalui wawancara pada tanggal 24 November 2021 sebagai berikut:

“Saya memarahi anak saya, supaya anak saya tidak menganggap sepele membaca Al-Qur’an ini, saya biasanya marah dengan ucapan saja serta juga melarang anak saya untuk menonton televisi dan juga menahan uang jajannya supaya ada efek jera kepadanya” (Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

c. Upaya Kuratif Orang Tua Dalam Membina Kemampaun Membaca Al-Quran Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP N 7 Gunung Talang

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh dalam wawancara upaya kuratif yang dilakukan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak yang memiliki permasalahan dalam kemampuan membaca Al-Quran sehingga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi sebagaimana berikut;

1) Membantu memperbaiki bacaan Al-Quran anak

Kemampuan membaca Al-Quran akan dapat ditingkatkan melalui latihan dan juga pembiasaan serta adanya perbaikan dan bimbingan dari orang yang lebih paham seperti orang tua, guru atau orang yang memiliki kemampuan baik dalam membaca Al-Quran.

Namun dengan berbagai kesibukan orang tua dalam bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan anak kebanyakan orang tua tidak ada waktu dan kesempatan dalam memperbaiki bacaan Al-Quran anak, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Resnita Novita Sari orang tua dari Apriko Reandi Alenskie melalui wawancara pada tanggal 26 November 2021 bahwa;

“Kalau untuk mengoreksi bacaan anak saya memang jarang saya lakukan karena sibuk di warung namun anak selain itu kan anak saya masih belajar ke TPA pastilah di ajarkan ustadnya”
(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Selain itu ada juga orang tua yang sesekali memperbaiki bacaan Al-Quran anak serta juga ikut bersama anak untuk membaca Al-Quran dirumah seperti yang dilakukan oleh ibu Delfitra Yulia yang memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak pada saat membaca Al-Quran bersama yang diungkapkan melalui wawancara pada tanggal 27 November 2021 bahwa;

“Sesekali saya ikut membaca Al-Qur'an bersama anak dirumah dan ketika itu saya mengoreksi bacaan A-Qur'an anak saya”(Wawancara Dengan Orang Tua Siswa)

Memperbaiki bacaan Al-Quran anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua supaya dalam membaca Al-Quran anak sudah dapat membaca dengan baik dan benar sehingga ada terkandung ibadah dalam setiap bacaan yang di ucapkan anak karena sesuai dengan ketentuan dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran

2) Ikut mengatasi masalah yang dihadapi anak saat membaca Al-Quran.

Membaca Al-Quran yang sesuai dengan ketentuan dan hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Quran maka akan memberikan pahala kepada anak saat membaca Al-Quran, namun jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Quran seperti tidak tepat pelafalan makharijul huruf dan tidak sesuai dengan hukum tajwid dalam membaca Al-Quran dapat merubah makna dari bacaan Al-Quran.

Pelafalan makharijul huruf dan juga hukum-hukum tajwid sering menjadi kendala bagi anak dalam membaca Al-Quran, sehingga perlu adanya bimbingan dari orang tua ataupun orang yang mampu pada saat anak membaca Al-Quran dirumah, bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam mengatasi masalah atau kendala anak dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memberikan percontohan kepada anak sehingga anak dapat mendengarkan seperti apa pelafalan yang benarnya, hal seperti ini yang dilakukan oleh orang tua dari Oriza Syafitri sebagaimana yang di sampaikan melalui wawancara pada tanggal 27 November 2021 bahwa;

“Memberikan pengulangan dan mencontohkannya, sehingga saya dapat menirukan seperti apa yang di contohkan orang tua saya”
(Wawancara Dengan Siswa)

Kesibukan orang tua membuat anak tidak dapat menanyakan terkait penjelasan akan masalah yang ditemui anak saat membaca Al-Qur'an

namun anak juga dapat bertanya kepada orang yang lebih paham dan mengerti tentang ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an, seperti yang dilakukan oleh Apriko Reandi Alenskie yang sering bertanya pada Ustad pada saat belajar di TPA dan juga kepada saudaranya saat berada di rumah yang diungkapkan melalui wawancara pada tanggal 26 November 2021 bahwa:

“Untuk bacaan yang kurang saya paham saya lebih sering bertanya kepada ustadz pada saat belajar di TPA, karena dirumah bunda sibuk untuk jaga warung serta sesekali saya juga bertanya kepada abang sepupu saya saat dirumah” (Wawancara Dengan Siswa)

B. Pembahasan

a. Upaya Preventif Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa dirumah termasuk juga mencegah dan mengatasi kemampuan membaca Al-Quran anak yang rendah, orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak tentu harus lebih memberikan pembinaan kepada anak dalam membaca Al-Quran.

Menurut Lamb dan Arnold didalam Unik Kurniawati (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah lingkungan yaitu orang tua yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.(Kurniawati, 2020: 45)

Selanjutnya upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sebagai bentuk usaha dalam mencegah kurangnya kemampuan membaca Al-Quran siswa sebagai berikut:

1. Orang Tua Menyediakan Al-Quran

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan setiap orang tua telah menyediakan Al-Quran untuk dibaca anak dirumah sebagai

bentuk pemberian fasilitas yang diharapkan dapat memudahkan pembiayaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak saat membaca Al-Quran dirumah, hal ini sejalan dengan pendapat Sucipto dan Raflis (2020) didalam Ellem Eliana, dkk yang mengatakan bahwa dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. (Eliana, 2021: 26)

Mempersiapkan Al-Quran untuk anak tidak terlepas kepada kewajiban membelikan saja tetapi juga terletak pada merawat dan menempatkan ditempat yang mudah untuk dijangkau anak.

Namun sebagian orang tua tidak dapat membantu mempersiapkan Al-Quran untuk anak disebabkan karena kesibukan orang tua dalam mengurus rumah dan juga pekerjaan lainnya. sehingga orang tua lebih memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak untuk mempersiapkan sendiri sebagai bentuk melatih kemandirian anak.

Menyediakan Al-Quran upaya sebagai bentuk upaya preventif yang dilakukan orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa setiap orang tua membelikan Al-Quran untuk dapat dibaca oleh anak dirumah meskipun tidak semua yang turut serta dalam merawat dan juga menempatkan Al-Quran ditempat yang mudah di jangkau anak.

2. Menyediakan Ruang Khusus Membaca Al-Quran dirumah

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh bahwa dalam membaca Al-Quran dirumah orang tua tidak ada mengususkan suatu ruangan untuk membaca Al-Quran bagi anak hal ini disebabkan karena kebiasaan dirumah jika membaca Al-Quran biasanya dilakukan di dalam

kamar serta di ruang tamu saja, tergantung pada pilihan anak dimana dia nyaman dan tenang dalam membaca Al-Quran.

Keterbatasan kondisi rumah menjadi alasan dalam penyediaan ruang khusus bagi anak namun dalam membaca Al-Quran orang tua tetap memperhatikan suasana rumah agar selalu tenang dan menghindarkan anak dari hal-hal yang akan dapat mengganggu konsentrasi anak saat belajar seperti mematikan televisi, melarang anak untuk tidak bermain Hanphone, serta menjaga suasana menjadi tenang dan nyaman untuk anak saat membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan teori bahwa suasana belajar yang nyaman akan membuat anak lebih enjoy dan tenang ketika belajar, orang tua bisa memulai dengan menyediakan tempat khusus untuk anak belajar, seperti ruangan yang hening dan jauh dari keributan dan keramaian. Ruangan yang bersih dan nyaman sehingga akan membuat anak nyaman dalam belajar. (Maemunawati, 202: 30)

Penyediaan ruangan khusus untuk membaca Al-Quran bagi anak sebagai bentuk upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tindakan orang tua yang menjaga situasi dan suasana rumah tetap tenang dan nyaman pada saat anak membaca Al-Quran tanpa ada gangguan seperti televisi, hanphon dan lainnya.

3. Menyediakan Pakaian Muslim/Muslimah untuk anak

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya setiap orang tua telah menyediakan pakaian muslim/muslimah seperti sarung, muqena, peci dan lainnya untuk digunakan anak saat membaca Al-Quran. Selanjutnya, orang tua ikut serta dalam menjaga kebersihan dan kerapian pakaian anak serta membantu anak dalam menata letak pakain, muqena dan sarung setelah digunakan, setiap orang tua akan

memprioritaskan tampilan anaknya termasuk juga saat membaca Al-Quran orang tua menginginkan anak untuk selalu rapi dalam berpakaian, menggunakan pakain yang bersih pada saat anak membaca Al-Quran.

Menjaga kebersihan pakaian juga merupakan salah satu adab dalam membaca Al-Quran sebagaimana di ungkapkan oleh Syarifuddin bahwa adab dalam membaca Al-Quran ialah ketika hendak membaca Al-Quran hendaklah berpakaian yang bersih dan rapi. (Syarifuddin, 2004: 87)

Selanjutnya dalam menjaga kebersihan pakaian anak tidak semua orang tua yang turut campur dalam menjaga kebersihan pakaian anak tersebut, hal ini terlihat dari sikap orang tua yang sudah mulai mengajarkan anak dengan rasa tanggung jawab, sehingga dalam perawatan kebersihan dan kerapian pakain sudah ditugas kepada anak.

Menyediakan pakain muslim/muslimah untuk anak sebagai bentuk upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, karena setiap orang tua telah menyediakan pakain muslim/muslimah untuk anak membaca Al-Quran meskipun dalam perawatan meskipun tidak semua orang tua turut serta dalam perawatan dan menjaga kebersihan pakain anak.

4. Mendatangkan guru khusus membaca Al-Quran dirumah

Berdasarkan temuan penelitian orang tua tidak lagi mendatangkan guru khusus membaca Al-Quran dirumah untuk membantu membimbing anak dalam membaca dan juga belajar Al-Quran, hal ini disebabkan karena sulitnya mengatur waktu belajar anak yang banyak dengan tugas-tugas selama pembelajaran daring dengan guru yang akan membantunya belajar Al-Quran dirumah. Sehingga anak lebih banyak belajar secara mandiri saja dan juga sesekali didampingi oleh orang tua jika tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan dan aktifitas dirumah.

Sehingga disaat orang tua membaca Al-Quran bersama anak dirumah dijadikan sebagai sarana belajar bagi anak dalam membaca Al-Quran dengan bimbingan langsung dari orang tua.

Selain itu orang tua ada yang tidak mendatangkan guru khusus membaca Al-Quran bagi anak dirumah tetapi masih mengikutkan anak untuk proses belajar agama di Taman Pendidikan Al-Quran supaya anak dapat belajar membaca Al-Quran meskipun orang tua disibukkan dengan pekerjaan.

Mendatangkan guru khusus sebagai bentuk upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari perlakuan orang tua yang ikut serta dalam membaca Al-Quran bersama anak dirumah, serta mengikutkan anak untuk belajar ke Taman Pendidikan Al-Quran terdekat guna menambah pengetahuan anak dalam membaca Al-Quran.

5. Membantu mengatur waktu membaca Al-Quran anak dirumah

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh dalam keseharian orang tua membina anak dalam membaca Al-Quran juga terlihat pada saat membantu anak dalam mengatur waktu membaca Al-Quran dirumah, sebagian orang tua menjadwalkan waktu membaca Al-Quran dirumah setiap selesai sholat magrib, kemudian ada juga orang tua yang tidak menentukan jadwal tetap kepada anak untuk membaca Al-Quran tetapi orang tua memberikan penegasan keharusan kepada anak untuk membaca Al-Quran setiap hari.

Orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan sehingga tidak punya waktu untuk membimbing anak dalam membaca Al-Quran lebih memilih untuk mewajibkan anak untuk tetap belajar di Taman

Pendidikan Al-Quran, sehingga anak tetap terbimbing dalam membaca Al-Quran meskipun tidak dengan orang tua secara langsung.

Membantu mengatur waktu membaca Al-Quran siswa di rumah sebagai bentuk upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya penegasan orang tua untuk waktu anak membaca Al-Quran seperti setelah sholat magrib, harus membaca Al-Quran minimal sekali sehari dan juga mengingatkan anak untuk waktu belajar ke Taman Pendidikan Al-Quran terdekat.

b. Upaya Preservatif Orang Tua

Kemampuan membaca Al-Quran yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh tindakan orang tua kepada anak tindakan orang tua yang dimaksud adalah tindakan orang tua dalam usaha menjaga dan mempertahankan agar kemampuan yang dimiliki anak selalu ada peningkatan kearah yang lebih baik, sehingga kemungkinan menurunnya kemampuan anak akan dapat dihindarkan.

Selanjutnya, kemampuan siswa dapat dikembangkan dengan dorongan dan dukungan dari lingkungan sekitar anak seperti lingkungan keluarga karena anak lebih banyak waktu dirumah dibanding proses pembelajaran di sekolah, terlebih dalam pembelajaran daring yang sangat membutuhkan dukungan yang baik dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga lebih terletak kepada dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajar.

Upaya preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sebagai bentuk menjaga dan mempertahankan kemampuan membaca Al-Quran anak kearah yang lebih baik dapat dilihat sebagaimana berikut:

1. Pemberian perhatian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan orang tua memberikan perhatian kepada anak untuk membaca Al-Quran dirumah, seperti memberikan perhatian kepada anak seperti mengingatkan untuk selalu membaca Al-Quran dirumah, bagi orang tua memberikan perhatian kepada anak merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua meskipun dalam keadaan sibuk dengan pekerjaan dan aktifitas mengurus rumah lainnya.

Perhatian orang tua kepada anak terlihat dari orang tua yang mengingatkan anak agar selalu membaca Al-Quran dirumah supaya anak tidak lupa dalam membaca Al-Quran akibat keasikan bermain dan menonton televisi, perhatian yang diberikan orang tua kepada anak biasanya berupa teguran secara lisan sebagai bentuk pemberian peringatan kepada anak untuk tidak lupa membaca Al-Quran.

Namun bagi orang tua yang memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga mengiringi pembinaan kemampuan anak dengan mengikutkan anak belajar di Taman Pendidikan Al-Quran terdekat, orang tua selalu mengingatkan anak agar tetap ikut belajar agama dan membaca Al-Quran ke Taman Pendidikan Al-Quran terdekat, mengingatkan anak akan waktu untuk pergi ke Taman Pendidikan Al-Quran terdekat dilakukan oleh orang tua secara penyampain lisan dan tak jarang pula dengan sedikit omelan-omelan kecil jika anak bermalas-malasan untuk pergi ke Taman Pendidikan Al-Quran.

Memberikan perhatian kepada anak dengan cara selalu mengingatkan anak akan jadwal membaca Al-Quran dirumah sebagai bentuk upaya preservative orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari tindakan orang tua yang selalu mengingatkan anak untuk membaca Al-Quran

meskipun dengan cara dan metode yang berbeda dari setiap orang tua dalam memperhatikan anak dalam membaca Al-Quran.

2. Pemberian hadiah

Pada saat anak memperoleh sebuah prestasi maupun sebuah peningkatan dalam hasil belajarnya kebanyakan anak ingin mendapatkan hadiah dari orang tua sebagai bentuk memerieahkan pencapaiannya, begitu juga terhadap peningkatan dalam membaca Al-Quran melalui pemberian hadiah yang diberikan orang tua akan dapat menambah semangat dan juga memotivasi anak untuk semakin giat dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh bahwa orang tua siswa di SMP N 7 Gunung Talang ada memberikan penghargaan kepada anak berupa hadiah pada saat anak memperoleh peningkatan dalam membaca Al-Quran. Peningkatan tidak hanya terfokus pada prestasi yang diperoleh anak tetapi peningkatan dalam rutinitas anak membaca Al-Quran seperti saat anak sering membaca Al-Quran dirumah setiap hari juga merupakan adanya peningkatan pada anak

Selanjutnya, pemberian hadiah oleh orang tua pada anak tidaklah berupa hal-hal yang mewah tetapi dengan memberikan jajan tambahan kepada anak, membelikan makanan kesukaannya, serta mempersilahkan anak untuk mengambil jajan saat akan pergi belajar agama ke Taman pendidikan Al-Quran telah dapat menambah dan memberikan semangat kepada anak untuk semakin giat membaca Al-Quran dirumah.

Melalui pemberian hadiah sebagai usaha orang tua dalam membina kemampuan anak akan dapat mempertahankan dan menjaga kemampuan yang dimiliki anak sehingga memunculkan peningkatan kearah yang lebih baik.

Pemberian hadiah sebagai bentuk upaya preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran

daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari tindakan orang tua memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi pada peningkatan kemampuan anak dalam membaca al-quran meskipun tidak selalu diberikan setiap ada pencapaian dan peningkatan namun orang tua pernah memberikan dengan hal-hal yang sederhana.

3. Pemberian pujian

Mempertahankan dan menjaga agar kemampuan yang dimiliki anak agar selalu ada peningkatan juga dilakukan oleh orang tua dengan memberikan penghargaan terhadap pencapaian anak, penghargaan orang tua secara sederhana dapat dilakukan seperti memberikan pujian kepada anak akan kemampuan yang dimiliki anak. Melalui pujian yang diberikan kepada anak akan dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar termasuk juga semangat dalam membaca Al-Quran karena dengan memperoleh pujian dari orang tua akan memberikan rasa percaya diri dan juga dorongan serta motivasi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurannya serta penghargaan tersendiri bagi anak akan peningkatan yang diperolehnya.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh orang tua memberikan pujian kepada anak sebagai bentuk menghargai usaha dan pencapaian anak dalam membaca Al-Quran termasuk menghargai rutinitas anak dalam membaca Al-Quran setiap hari.

Pujian yang diberikan oleh orang tua meskipun hanya berupa ucapan dan juga memberikan kontak fisik langsung kepada anak sudah dapat mempengaruhi motivasi anak agar lebih meningkatkan lagi kemampuan dan juga meningkatkan rutinitas anak dalam membaca Al-Quran dirumah sehingga anak lebih percaya diri akan kemampuannya dan membuat anak mulai memiliki kesadaran untuk membaca Al-Quran dirumah.

Memberikan penghargaan kepada anak seperti memuji anak sebagai bentuk upaya preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari perlakuan orang tua yang memberikan pujian kepada anak sebagai bentuk menghargai pencapaian anak dalam membaca Al-Quran yang dilakukan secara lisan maupun memberikan pujian beserta dengan sentuhan fisik guna menguatkan penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

4. Pemberian hukuman

Usaha orang tua dalam mempertahankan dan menjaga kemampuan anak agar selalu baik juga dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada anak sehingga tidak muncul penurunan dari kemampuan yang dimiliki anak.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan setiap orang tua sudah pasti memarahi anak jika melakukan kesalahan termasuk juga pada kelalaian anak dalam membaca Al-Quran, marah orang tua tentu menyesuaikan juga dengan kadar kesalahan yang dilakukan anak, orang tua menghukum anak dengan berupa teguran lisan saja, melalui omelan-omelan ringan, kemudian juga berupa menahan uang jajan anak serta melarang anak untuk menonton televisi.

Pemberian hukuman ini merupakan bentuk pemberian peringatan kepada anak bahwa membaca Al-Quran ini merupakan suatu keharusan dan tidak bisa di anggap sepele dan dapat dilalaikan sesuka hati, tetapi membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah yang harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan setiap harinya sehingga dengan selalu membaca Al-Quran akan memberikan peningkatan kepada kemampuan anak dalam membaca Al-Quran.

Selanjutnya, Pemberian hukuman bukan berarti membenci anak dengan kelalaiannya melainkan sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anak sehingga dengan hukuman yang diberikan kepada anak akan menjadikan anak mengerti akan pentingnya membaca Al-Quran.

Memberikan hukuman kepada anak sebagai bentuk upaya preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya hukuman yang diberikan oleh orang tua akan dapat membantu anak dalam mempertahankan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak terdapat pengurangan dari kemampuan yang dimiliki anak dalam membaca Al-Quran.

c. Upaya Kuratif Orang Tua

Upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak agar kemampuan yang dimiliki anak mengalami peningkatan, serta juga bimbingan kepada anak agar anak yang masih belum mampu membaca Al-Quran dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf yang benar sehingga anak memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

Selanjutnya, memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar dan juga membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk peranan penting dari orang tua terhadap anak yang dapat memperbaiki kekurangan anak dalam membaca Al-Quran.

Upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Membantu memperbaiki bacaan Al-Quran anak

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh setiap anak memiliki kesulitan dalam membaca Al-Quran, seperti kesulitan dalam pelafalan makharijul huruf dengan benar serta penggunaan tajwid yang belum tepat dan masih banyak kekeliruan, sehingga peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak sangat diperlukan agar anak mengetahui bagaimana pelafalan makharijul huruf yang benar serta mengetahui penggunaan tajwid dalam membaca Al-Quran.

Selanjutnya, setiap orang tua turut memberikan bimbingan kepada anak meskipun tidak secara rutin karena berbagai kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan aktifitas mengurus rumah, sebagian orang tua sesekali menyempatkan waktu disela kesibukan untuk ikut membaca Al-Quran bersama anak sehingga pada saat membaca Al-Quran anak dapat memberikan perbaikan pada kesalahan bacaan anak.

Namun bagi orang tua yang memiliki pekerjaan dirumah, serta kedua orang tua sama-sama memiliki pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk membimbing anak dalam memperbaiki bacaan Al-Qurannya sehingga mengikutkan anak untuk belajar agama dan Al-Quran ke Taman Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan orang tua sehingga anak tidak terabaikan dalam kemampuan membaca Al-Quran.

Membantu memperbaiki bacaan Al-Quran anak selama dirumah merupakan salah satu bentuk upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari perlakuan orang tua yang mendampingi anak dalam membaca Al-Quran dirumah disela-sela kesibukan orang tua dengan pekerjaan, serta juga mengiringi pendidikan Al-Quran anak dengan mengikutkan anak belajar di Taman Pendidikan Al-Quran terdekat.

2. Ikut mengatasi masalah yang dihadapi anak saat membaca Al-Quran dirumah

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan dalam membimbing anak saat membaca Al-Quran dirumah orang tua juga turut dalam memberikan pertolongan dan bantuan kepada anak dalam mengatasi kendala-kendala anak dalam membaca Al-Quran, namun secara keseluruhan orang tua tidak secara rutin dapat membantu anak menyelesaikan kesulitan dalam membaca Al-Quran dirumah hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua, terlebih kesibukan ayah dalam mencari nafkah dan juga rutinitas ibu dalam mengurus rumah, sehingga hanya dapat membantu anak apabila ada waktu senggang sedang tidak ada pekerjaan saja.

Selanjutnya orang tua membaca Al-Quran dengan anak dirumah serta memberikan percontohan pada anak seperti apa pelafalan makharijul huruf yang benar serta membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya sebagai upaya orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitannya dalam membaca Al-Quran dirumah, serta anak juga dapat menanyakan pada orang tua tentang kesulitan yang dihadapinya dalam membaca Al-Quran sehingga orang tua dapat menjelaskan kepada anak.

Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak dalam membaca Al-Quran sebagai bentuk upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari usaha orang tua dalam membimbing anak dalam mengatasi permasalahannya saat membaca Al-Quran melalui percontohan dan juga menjawab pertanyaan anak akan kesulitannya membaca al-Quran yang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terbukti dengan usaha yang dilakukan orang tua dalam membina anak sebagaimana berikut:

1. Upaya preventif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang seperti; a). orang tua menyediakan Al-Quran untuk dibaca anak dirumah, b) menyediakan ruang khusus membaca Al-Quran dirumah meskipun secara keseluruhan orang tua tidak menyediakannya karena sesuai kebiasaan membaca Al-Quran dirumah tidak perlu ada ruang khususnya tetapi orang tua senantiasa menjaga kondisi rumah tetap nyaman dan tenang saat anak membaca Al-Quran, c). menyediakan pakain muslim/muslimah dirumah untuk digunakan anak saat membaaca Al-Quran, d). mendatangkan guru khusus membaca Al-Quran juga tidak ada dilakukan oleh orang tua karena terkendala waktu dan juga kesibukan anak dengan kegiatan belajar sehingga sulit mengatur waktu dengan guru tersebut namun orang tua membimbing anak dalam membaca Al-Quran dan ikut membaca Al-Quran bersama anak meskipun tidak selalu, e). orang tua membantu mengatur waktu membaca Al-Quran siswa selama dirumah seperti menetapkan selalu pada setiap sholat maghrib atau mewajibkan dalam sehari itu harus membaca Al-Quran kepada anak selama dirumah serta mengingatkan anak akan waktunya untu belajar ke Taman Pendidikan Al-Quran terdekat.
2. Upaya Preservatif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang seperti; a). orang tua memberikan perhatian kepada anak dengan selalu memberikan peringatan kepada anak untuk selalu membaca Al-Quran dan memberikan penjelasan kepada anak akan pentingnya membaca Al-Quran, b). orang tua memberikan hadiah kepada anak dengan hal-hal sederhana sehingga lebih bersemangat dalam membaca Al-Quran, c). orang tua memberikan pujian atas pencapaian anak dalam membaca Al-Quran sehingga menumbuhkan percaya diri dan juga meningkatkan keinginan untuk selalu membaca Al-Quran dirumah, d). orang tua memberikan

- hukuman sebagai bentuk teguran kepada anak untuk tidak melalaikan membaca Al-Quran dirumah.
3. Upaya kuratif orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa selama pembelajaran daring di SMP N 7 Gunung Talang seperti: a). orang tua membantu memperbaiki bacaan Al-Quran anak seperti memperbaiki pelafalan makharijul huruf, penggunaan tajwid dengan benar, b). orang tua ikut mengatasi masalah yang dihadapi anak saat membaca Al-Quran seperti membedakan setiap tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Al-Quran dirumah dengan melakukan percontohan dan menjawab pertanyaan anak akan permasalahan yang dihadapinya dalam membaca Al-Quran.

2. Saran

1. Kepada orang tua agar senantiasa memaksimalkan peran dan tugas sebagai orang tua dalam membina kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan lebih sering memperhatikan dan melaksanakan usaha yang dilakukan secara rutin sehingga kemampuan yang dimiliki anak mendapatkan pembinaan yang baik yang nantinya akan memperoleh peningkatan kearah yang lebih baik. Selanjutnya akan lebih baik lagi jika anak diberikan fasilitas tambahan seperti mendatangkan guru khusus membaca Al-Quran untuk anak sehingga keterampilan anak dalam membaca Al-Quran dapat terbimbing dengan baik.
2. Kepada siswa agar selalu bersemangat dalam membaca Al-Quran dirumah sehingga pembiasaan membaca Al-Quran akan menjadi sarana latihan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran.
3. Kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam, agar penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian yang relevan dan meningkatkan kemampaun membaca Al-Quran

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahan

- Al- Hakim, M. F. 2021. *Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic COVID-19*. Educational Journal of History and Humanities. 1(1).
- Al.Ghazali, M. I. 2010. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. Islam House
- Ashim, M. dan I. Karimin. 2016. *Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Quran Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*. Darul HAQ. Jakarta
- Eliana, E., S. F. Zahra, G. A. Sandy. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Rumah di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas 2 A SD Inpres 30 Ransiki*. Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak (JPSLA). Vol 1. No. 1
- Haerudin. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Artikel Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Kurniawati, U. 2020. *Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD*. Journal of Education, Psikologi and Counseling Vol. 2 No. 1
- Maemunawati, S dan M. Alif. *Peran Guru,Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang
- Mahdali, F. 2020. *Analisis Kemapuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Mashdar Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis Vol. 2 No. 2
- Maryani, D. 2014. *Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Muhsin, A. 2017. *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*. Jurnal Al-Murabbi Vol. 2 No. 2
- Nurhayati. 2017. *Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an (Di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh*. Jurnal Serambi Tarbawi. Vol. 5 No. 1
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam.
- Pratama, D. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau*. Artikel Penelitian. Mahasiswa Prodi

Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Keguruan Universitas Tanjungpura Pontianak

- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi-Grobongan: CV Sarnu Untung.
- Rosa, M. I. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sa'adah, Q. N. 2018. *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang*. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Subhan. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Qur'an Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Susiloadityo. 2020. Corona Virus Disease 2019 : *Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit dalam Indonesia. Volume, 7. No 1.
- Syahbudin, R. 2015. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Dan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak*. Jurnal At-Ta'lim Vol. 14 No 2
- Syarifuddin, A. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani
- Umar, M. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 1 No. 1

Blog Online. Masa Depan Anak Tergantung Orang Tuanya. Selasa, 17 April 2018 | 01:30 WIB. <https://nu.or.id/nasional/masa-depan-anak-tergantung-orang-tuanya-ehclG>

